

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data berisi tentang laporan pengumpulan data yang kemudian hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Bagian ini merupakan hasil pengumpulan data secara nyata berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama mengikuti proses pembelajaran di kelas BIPA. Pengambilan data yang dilakukan peneliti sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 25 Mei 2018 dan 30 Mei 2018. Sebagai sampel dalam penelitian ini terdapat enam mahasiswa dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya yang terdiri dari empat mahasiswa perempuan dan dua mahasiswa laki-laki di kelas BIPA tahun pelajaran 2017/2018.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pengajar BIPA dari bercerita mengenai karakter dan cerita isi wayang yang telah disiapkan peneliti sampai pemberian tes pada semua mahasiswa dharmasiswa untuk bercerita di depan kelas. Tes yang diberikan ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dan bagaimana peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng (seberapa lancarkah mahasiswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia). Untuk mengetahui hasil tes tersebut sebagai data penelitian, telah disediakan lembar jawaban secara individu penilaian kemampuan berbicara berdasarkan rangsangan gambar, dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini mudah dianalisis oleh peneliti.

1. Data Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Setelah kegiatan bercerita yang dilakukan pengajar selesai, selanjutnya pengajar BIPA melakukan tes lisan kepada mahasiswa untuk mendongeng didepan kelas dengan menggunakan media wayang kertas dan dilakukan secara berkelompok. Kemudian pengajar melihat bagaimana setiap mahasiswa bercerita dan pengajar mengisi lembar penilaian kemampuan berbicara yang telah tersedia.

Data nilai yang telah diperoleh nantinya akan dipaparkan dari mulai nilai tes pertama sampai nilai tes kedua kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas. Berdasarkan aspek penilaiannya dan kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara dengan bahasa Indonesia dapat dikategorikan dengan menggunakan pedoman penskoran tabel 3.3 pada bab tiga.

Tabel 4.1 Skor Penilaian Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Pertama

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	3	4	3	2	3	19	63,3	BC
2.	NY	3	3	4	3	3	2	18	60	BC
3.	KR	4	4	4	3	2	3	20	67	BC
4.	RL	5	5	4	4	4	5	27	90	A
5.	MHb	4	3	3	2	2	3	17	57	C
6.	MH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								101	337,3	

Tabel 4.2 Skor Penilaian Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Kedua

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	4	4	3	3	3	21	70	B
2.	NY	4	4	4	4	3	4	23	77	AB
3.	KR	4	4	4	3	4	3	22	73,3	B
4.	RL	5	4	4	4	4	4	25	83,3	A
5.	MHb	3	3	3	3	3	3	18	60	BC

6.	MH	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
Jumlah								127	423,6	

Keterangan:

A : Kesesuaian dengan gambar

D: Ketepatan Kata

B: Ketepatan logika urutan cerita

E: Ketepatan Kalimat

C: Ketepatan makna keseluruhan cerita

F: Kelancaran

2. Data Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Nilai yang digunakan dalam penghitungan peningkatan ini akan diambil berdasarkan data pemerolehan dari nilai efektifitas. Selanjutnya akan diolah berdasarkan bagaimana peningkatan mahasiswa ketika berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang kertas sesuai rumus yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Skor Penilaian Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Pertama

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	3	4	3	2	3	19	63,3	BC
2.	NY	3	3	4	3	3	2	18	60	BC
3.	KR	4	4	4	3	2	3	20	67	BC
4.	RL	5	5	4	4	4	5	27	90	A
5.	MHb	4	3	3	2	2	3	17	57	C
6.	MH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								101	337,3	

Tabel 4.4 Skor Penilaian Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa Pada Tes Kedua

No.	Nama (Inisial)	Aspek yang Dinilai						Skor	Nilai	Kategori Nilai (huruf)
		A	B	C	D	E	F			
1.	FS	4	4	4	3	3	3	21	70	B
2.	NY	4	4	4	4	3	4	23	77	AB
3.	KR	4	4	4	3	4	3	22	73,3	B
4.	RL	5	4	4	4	4	4	25	83,3	A
5.	MHb	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
6.	MH	3	3	3	3	3	3	18	60	BC
Jumlah								127	423,6	

Keterangan:

A : Kesesuaian dengan gambar

D: Ketepatan Kata

B: Ketepatan logika urutan cerita

E: Ketepatan Kalimat

C: Ketepatan makna keseluruhan cerita

F: Kelancaran

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 pada efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa dapat dilihat nilai yang berasal dari skor yang telah diberikan pengajar BIPA kepada mahasiswa yang kemudian peneliti olah menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skor maksimal

Contoh pengolahan skor menjadi nilai adalah sebagai berikut.

Pengolahan skor yang telah diberikan pengajar BIPA pada mahasiswa nomor urut satu diketahui skor yang diperoleh = 19

$$\text{skor maksimal} = 30$$

$$\text{Nilai} = \frac{19}{30} \times 100$$

30

= 63,3

Jadi nilai dari kemampuan berbicara mahasiswa dharmasiswa adalah 63,3

Selanjutnya nilai yang diberikan oleh pengajar BIPA dijumlah dengan menggunakan rumus penghitungan nilai rata-rata yang diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:243) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean/ rata-rata

ΣX : Jumlah Skor (nilai keseluruhan)

N : Jumlah Subjek

Sedangkan untuk penghitungan berdasarkan peningkatan penggunaan media wayang kertas ini peneliti mengolah data berdasarkan nilai yang telah diberikan pengajar BIPA berdasarkan pengamatan dan penguasaan masing-masing mahasiswa dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:290) sebagai berikut.

$$\frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100$$

Sebagai contoh penghitungan, kita ambil contoh data tabel 4.3 pada tes pertama dengan menghitung peningkatan dengan media wayang yang memiliki kemungkinan skor tertinggi (skor maksimal) 80 dan rata-rata hitung 337,3. Besarnya indeks prestasi kelas untuk data tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} &= \frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100 \\ &= \frac{338}{80} \times 100 \\ &= 422,5 \text{ (dibulatkan menjadi 43)} \end{aligned}$$

Besarnya indeks prestasi 43 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan peserta didik terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 43 persen. Jadi, boleh dikatakan, kelompok tersebut kurang berprestasi karena belum mencapai tingkat penguasaan minimal yang sebesar 80 sebagai yang telah ditentukan dalam kurikulum sekarang. Semakin tinggi indeks prestasi yang dicapai kelas, berarti semakin tinggi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah selesai penelitian dan data telah terkumpul. Peneliti melakukan pemeriksaan dengan menganalisis data hasil tes sesuai dengan rumus yang telah ditentukan yaitu dengan penghitungan nilai rata-rata yang didopsi dari Nurgiyanto (2016:243). Data yang diperoleh dari proses penilaian pengajar BIPA masih berupa data mentah dalam bentuk skor yang kemudian peneliti olah menjadi nilai. Untuk analisis mengenai nilai rata-rata hasil tes mendongeng mahasiswa dharmasiswa dengan menggunakan media wayang kertas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Data Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Dari hasil penilaian tes kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

a) Hasil tes pertama tanggal 25 Mei 2018

Dari lima mahasiswa dharmasiswa yang mendapat

- ❖ Nilai A ($\geq 80,0$) sebanyak 1 mahasiswa = $1/5 \times 100\% = 20\%$
- ❖ Nilai BC (60,0-69,9) sebanyak 3 mahasiswa = $3/5 \times 100\% = 60\%$
- ❖ Nilai C (56,0-59,9) sebanyak 1 mahasiswa = $1/5 \times 100\% = 20\%$

Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{337,3}{5}\end{aligned}$$

$$= 67,46$$

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai rata-rata dari lima mahasiswa dharmasiswa pada tes pertama adalah 67,46%. Dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dapat dikategorikan nilai BC (*cukup baik*).

b) Tes kedua tanggal 30 Mei 2018

Dari enam mahasiswa dharmasiswa yang mendapat

- ❖ Nilai A ($\geq 80,0$) sebanyak 1 mahasiswa = $1/6 \times 100\% = 16,66\%$
- ❖ Nilai AB (75,0-79,9) sebanyak 1 mahasiswa = $1/6 \times 100\% = 16,66\%$
- ❖ Nilai B (70,0- 74,9) sebanyak 2 mahasiswa = $2/6 \times 100\% = 33,33\%$
- ❖ Nilai BC (60,0-69,9) sebanyak 2 mahasiswa = $2/6 \times 100\% = 33,33\%$

Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{423,6}{6} \\ &= 70,6\end{aligned}$$

Pada tes kedua ini hasil analisis data dapat diketahui nilai rata-rata dari enam mahasiswa dharmasiswa adalah 70,6%. Dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara mendongeng dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tema legenda Ande-ande Lumut dapat dikategorikan nilai B (*Baik*).

Berdasarkan analisis tes berbicara dapat diperoleh data nilai kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dari tes pertama sampai tes kedua sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai Kemampuan Berbicara Mahasiswa Dharmasiswa

No.	Deskripsi	Tes I	Tes II
1.	Jumlah mahasiswa yang hadir	5	6
2.	Jumlah nilai	337,3	423,6
3.	Rata-rata nilai	67,46	70,6

Data pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai yang diperoleh dari kemampuan mahasiswa dari tes pertama dan tes kedua mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh pada tes pertama memperoleh nilai rata-rata 67,46 yang berarti *cukup baik* sedangkan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 70,6 yang berarti *baik*, ini menunjukkan bahwa tes kedua lebih baik dari pada tes pertama yang telah dilaksanakan. Simpulan dari data ini bahwa rata-rata kemampuan berbicara setiap mahasiswa dharmasiswa ini dapat dikatakan sudah baik, mereka mampu berbicara dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, menguasai kosakata bahasa Indonesia lebih banyak, mereka mampu mengolah kata perkata, menyelaraskan dengan gambar agar tersampaikan kesesuaian isi cerita serta mereka banyak menyerap kosa kata baru bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sangat membantu dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar keterampilan berbicara dalam kemampuan mendongeng mahasiswa asing. Memang disela-sela itu berlatih secara terus menerus juga mampu meningkatkan daya ingat seseorang karena tanpa berlatih dan berkomunikasi dengan baik tidak akan mendapatkan wawasan yang kita inginkan.

2. Analisis Data Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Dari hasil peningkatan tes berbicara dengan menggunakan media wayang kertas mahasiswa dharmasiswa dapat dianalisis sebagai berikut.

- a) Hasil analisis data peningkatan pada tes pertama yaitu tanggal 25 Mei 2018 dari ke lima mahasiswa dharmasiswa sebagai berikut

$$\text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} = \frac{\bar{x}}{\text{Skor}_{maks}} \times 100$$

$$= \frac{67,46}{80} \times 100$$

$$= 84,33 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

Indeks prestasi yang diperoleh adalah 85 ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 85 persen. Dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut sudah mencapai tingkat penguasaan sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum.

- b) Hasil analisis data peningkatan yang ditunjukkan pada tes kedua yaitu tanggal 30 Mei 2018 dari keenam mahasiswa dharmasiswa.

$$\text{IPK (Indeks Prestasi Kelas)} = \frac{\bar{x}}{\text{Skor}_{maks}} \times 100$$

$$= \frac{70,6}{80} \times 100$$

$$= 88,25 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Besarnya indeks prestasi yang diperoleh pada pertemuan kedua ini juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 89 persen. Ini artinya peningkatan capaian yang diberikan sangat memuaskan. Dapat dilihat dari tes pertama sampai tes kedua hasil yang diberikan selalu capaiannya melebihi kompetensi yang telah ditentukan kurikulum. Hasil kedua ini lebih meningkat dari pertemuan pertama meskipun ada pertemuan pertama hasil nilai yang diperoleh juga memuaskan karena sudah mencapai dan melebihi indeks prestasi kelas yang telah ditentukan. Jadi penggunaan media wayang kertas ini sangat membantu mahasiswa dharmasiswa dalam meningkatkan berbicara bahasa Indonesia mereka karena dengan adanya media mereka dapat berlatih setiap saat tanpa bosan.

C. Pembahasan

Dalam subbab ini akan dibahas hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan pada bab satu sebelumnya yaitu bagaimana efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam

peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa, kemudian bagaimana peningkatan dengan menggunakan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara.

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis penilaian keterampilan berbicara mahasiswa dharmasiswa dalam kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas. Untuk membantu mahasiswa dalam melancarkan dan menguasai bahasa Indonesia.

1. Efektifitas Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Hasil penilaian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa sudah cukup optimal. Meskipun pembelajaran yang dilakukan berjalan baik dan lancar, komunikasi dan kerja sama mahasiswa sudah dilakukan, mahasiswa memahami apa tujuan pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, tetapi masih ada sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pengelolaan waktu pengajaran, kehadiran mahasiswa dharmasiswa di kelas, kemampuan dari beberapa mahasiswa yang belum bisa lancar berbicara dan mengerti arti bahasa Indonesia yang disampaikan harus dituntun perlahan untuk memahaminya dibandingkan mahasiswa yang lain.

Dari hasil skor penilaian pengajaran BIPA pada tes keterampilan berbicara pertama sampai pertemuan kedua yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil tes pertama pada efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa menghasilkan nilai rata-rata sebesar 67,46 dengan kategori nilai BC (*Cukup Baik*). Tes diikuti oleh lima mahasiswa dharmasiswa. Persentase perolehan nilai tes pertama diperoleh hasil sebanyak satu mahasiswa (20%) mendapat nilai 90, tiga mahasiswa (60%) mendapat nilai 60, 63, 67, satu mahasiswa (20%) mendapat nilai 57. Dari hasil tes yang pertama jumlah mahasiswa yang telah mencapai kategori nilai A (*Istimewa*) hanya satu anakyang mendapatkan angka (67,46) dengan nilai 90.

Tes kedua nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dharmasiswa sebesar 70,6 dengan kategori nilai B (*Baik*), pada pelaksanaan tes kedua ada enam mahasiswa yang hadir ini lengkap jumlah dari keseluruhan mahasiswa dharmasiswa. Persentase perolehan hasil nilai tes kedua ini ada satu mahasiswa yang memperoleh (16,66%) mendapat nilai, 83, satu mahasiswa (16,66%) mendapat nilai 77, dua mahasiswa (33,33%) mendapat nilai 70 dan 73, dan dua mahasiswa (33,33%) mendapatkan nilai 60. Dari hasil tes kedua diketahui lebih meningkat perolehan nilai mahasiswa dharmasiswa.

Tes yang dilakukan dua kali dengan jumlah mahasiswa yang berbeda menunjukkan perbedaan dalam segi nilai yang semakin baik dipertemuan kedua dan, tes pertama lima mahasiswa dan tes kedua berjumlah enam mahasiswa. Dari perbedaan tersebut tidak mempengaruhi valid tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini dapat diperkuat dari pendapat Tarigan (1987: 60-61) bahwa guru dapat membagi regu sesuai dengan jumlah siswa di kelas.

Perubahan nilai kemampuan mahasiswa dharmasiswa dalam berbicara kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas yang semakin baik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang wajar karena untuk pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dharmasiswa memerlukan proses belajar yang berkelanjutan. Hal ini dapat diperkuat dari pandangan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar bahasa harus terus-menerus dilatih berdasarkan stimulus dan respon karena dalam pembelajaran bahasa perlu adanya stimulus oleh pengajar agar memancing respon pembelajar (Kusmiatun, 2015:26).

Dari proses pembelajaran keterampilan berbicara kemampuan mendongeng dengan menggunakan media wayang kertas yang telah selesai dilaksanakan diperoleh nilai kemampuan berbicara yang semakin baik. Dengan dilakukan berbicara dengan mendongeng suatu cerita dengan bantuan sebuah media di kelas BIPA dapat membantu mahasiswa dharmasiswa lebih melancarkan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia serta memperoleh kosa kata dan pengetahuan mengenai budaya Indonesia lebih banyak dan tentunya belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Hasil data yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa dharmasiswa berhasil mencapai nilai yang memuaskan. Nilai yang diperoleh mahasiswa dharmasiswa menggambarkan kemampuan mereka dalam keterampilan berbicara dengan mendongeng atau bercerita. Kegiatan ini tentunya berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan cara berkomunikasi mereka kepada orang lain.

2. Peningkatan Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mahasiswa Dharmasiswa

Hasil penilaian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng mahasiswa dharmasiswa sudah cukup optimal. Pada peningkatan ini masih terdapat sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni pengelolaan waktu, kemampuan dari beberapa mahasiswa yang belum bisa lancar berbicara dan mengartikan bahasa Indonesia yang harus dituntun perlahan untuk memahaminya.

Setelah melakukan tahap-tahap dalam memperoleh nilai dari efektifitas media sampai peningkatan dengan penggunaan media dari seluruh mahasiswa dharmasiswa. Peneliti menganalisis setiap pemerolehan skor yang dapat dijelaskan perolehan nilai yang dihasilkan mahasiswa dharmasiswa sebagai berikut.

Pada tes pertama nilai yang dihasilkan berjumlah 84,33 dibulatkan menjadi 85. Hasil ini berasal dari rata-rata nilai mahasiswa yang dibagi skor maksimal dari skor tertinggi yang dihasilkan mahasiswa kali seratus. Dapat dilihat nilai yang dihasilkan mencapai angka 85 yang artinya Indeks prestasi yang diperoleh ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan dan penyerapan mahasiswa dharmasiswa terhadap kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan sebesar 85 persen. Dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut sudah mencapai tingkat penguasaan sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum. Artinya 85 persen pemerolehan yang dihasilkan sudah lebih dari target yang semestinya yaitu hanya 80 persen tetapi yang dihasilkan mampu melebihi dari target. Ini dapat diartikan bahwa rata-rata dari mahasiswa memang sudah mampu berbicara dengan baik menggunakan bahasa Indonesia meskipun terdapat beberapa anak yang harus dituntun terlebih dahulu dan ini mungkin dikarenakan dari beberapa faktor atau

kondisi yang menjadi penghambat mereka yang ketinggalan dari tematnya yang lebih dahulu memahami (Muliastuti, 2017:4) kurangnya motivasi untuk belajar keras para siswa dimotivasi untuk belajar keras dalam memahami bahasa Indonesia secara langsung, kurang berlatih dalam kesehariannya setiapnya hari bahasa yang digunakan dalam komunikasi bahasa asal BIPA sehingga itu memperlambat daya ingat dan kefasihan seseorang berucap.

Hasil tes yang kedua ini nilai yang didapat 88,22 dibulatkan menjadi 89. Pemerolehan yang dihasilkan berasal dari rata-rata nilai mahasiswa yang dibagi skor maksimal dari skor tertinggi yang dihasilkan mahasiswa kali seratus. Hasil yang diperoleh untuk tes yang kedua nilai yang didapat lebih tinggi dari tes sebelumnya artinya mengalami peningkatan dari mahasiswa. Nilai yang dihasilkan mencapai 89 persen yang artinya melebihi target yang seharusnya.